

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN *COOPERATIVE
LEARNING* TIPE *INSIDE-OUTSIDE CIRCLE* DI KELAS V
SDN 04 MAKMUR KECAMATAN PADANG GELUGUR
KABUPATEN PASAMAN**

SKRIPSI



Oleh

SINERMAWATI

NIM : 52623

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN *COOPERATIVE
LEARNING* TIPE *INSIDE-OUTSIDE CIRCLE* DI KELAS V
SDN 04 MAKMUR KECAMATAN PADANG GELUGUR
KABUPATEN PASAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

SINERMAWATI

NIM : 52623

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN *COOPERATIVE
LEARNING TIPE INSIDE-OUTSIDE CIRCLE* DI KELAS V
SDN 04 MAKMUR KECAMATAN PADANG GELUGUR
KABUPATEN PASAMAN**

NAMA : SINERMAWATI
NIM : 52623
JURUSAN : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS : ILMU PENDIDIKAN

Pembimbing I

Padang, Januari 2012
Pembimbing II

Dra. Zuraida, M.Pd
NIP. 19511221 197603 2 002

Drs. Yunisrul
NIP. 19590612 198710 1 001

Mengetahui :
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS
Dengan Menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning*
Tipe *Inside- Outside Circle* di Kelas V SDN 04 Makmur
Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman**

Nama : Sinerkawati

Nim : 52623

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Padang, Januari 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Zuraida, M.Pd
Sekretaris	: Drs. Yunisrul
Penguji I	: Dra. Wirdati, M.Pd
Penguji II	: Dra. Elma Alwi, M.Pd
Penguji III	: Dra. Zaiyasni, S.Pd., M.Pd

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2012
Yang Menyatakan

SINERMAWATI
NIM: 52623

ABSTRAK

Sinermawati, 2011 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning Tipe Inside-Outside Circle* di Kelas V SD Negeri 04 Makmur Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya kegiatan dilapangan bahwa pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri 04 Makmur Kec. Padang Gelugur Kab. Pasaman rendah, hal ini disebabkan dalam proses pembelajaran guru kurang mengguakan pendekatan yang bervariasi. Pembelajaran cenderung berpusat pada siswa mengakibatkan hasil belajar tidak sesuai dengan yang diharapkan. Melihat hal tersebut maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning tipe inside-outside circle* di kelas V SD Negeri 04 Makmur Kec. Padang Gelugur Kab. Pasaman. Sedangkan tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk rancangan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaan, dan hasil pembelajaran IPS melalui tipe *inside-outside circle* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 04 Makmur Kec. Padang Gelugur Kab. Pasaman.

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif adalah merupakan penelitian yang lebih banyak ditujukan kepada pembentukan teori-teori dan konsep-konsep, sedangkan pendekatan kuantitatif adalah suatu proses merumuskan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan observer.

Berdasarkan hasil pengamatan perencanaan siklus I dengan rata-rata 77% sedangkan siklus II rata-rata menjadi 95%. Hasil pelaksanaan aktifitas guru Siklus I dan II rata-rata 89% dan pelaksanaan aktivitas siswa siklus I dan II dengan rata-rata 81%. Hasil penelitian siklus I pada tes akhir nilai rata-rata siswa 6,8 (67%) sedangkan pada tes akhir pada siklus II rata-rata siswa meningkat menjadi 7,9 (91,7%) terlihat peningkatan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan tipe *inside-outside circle* dalam pembelajara IPS di kelas V SD Negeri 04 Makmur Kec. Padang Gelugur Kab. Pasaman dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan harapan.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning Tipe Inside-Outside Circle* di Kelas V SD Negeri 04 Makmur Kec. Padang Gelugur Kab. Pasaman Tahun 2011”**.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini diselesaikan berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Dra. Masnila Devi, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Zuraida, M.Pd dan Bapak Drs. Yunisrul selaku pembimbing I dan II, yang telah meluangkan waktu memberikan petunjuk, bimbingan arahan dan motivasi demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Wirdati, M.Pd, Ibu Dra. Elma Alwi, M.Pd, dan Ibu Dra. Zaiyasni, S.Pd., M.Pd selaku tim penguji, yang telah banyak memberikan masukan skripsi ini

4. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang
5. Bapak Marali Siregar, S.Pd.SD selaku Kepala SD Negeri 04 Makmur Kec. Padang Gelugur Kab. Pasaman, yang telah banyak memberikan dukungan dan pengertian dalam penyelesaian skripsi ini
6. Bapak Gulfahri selaku observer penelitian dan Bapak guru staf pengajar serta pegawai SD Negeri 04 Makmur Kec. Padang Gelugur Kab. Pasaman, yang telah mendukung demi kesempurnaan skripsi ini.
7. Semua rekan-rekan mahasiswa yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan. Buat orang tua, seluruh keluarga, suami dan anak-anak tercinta yang senantiasa mendoakan sehingga selesainya skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah berusaha sebaik-baiknya, namun penulis menyadari atas segala kekurangan itu, kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini.

Akhir kata penulis ucapkan terima kasih atas segala bantuan dari semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Amin.

Padang, Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
 BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	9
1. Pengertian Hasil Belajar.....	9
2. Hakekat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial	10
a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial.....	10
b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial	11
c. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial	13
3. Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i>	14
a. Pengertian Pembelajaran <i>Cooperatif Learning</i>	14
b. Ciri-ciri Pendekatan Pembelajaran <i>Cooperatif Learning</i>	15
c. Prinsip Pendekatan Pembelajaran <i>Cooperatif Learning</i> ...	16
4. Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Inside Outside</i>	
<i>Circle</i>	17
a. Pengertian Tipe <i>Inside-Outside Circle</i>	17
b. Langkah-langkah Tipe <i>Inside-Outside Circle</i>	18
c. Keunggulan Tipe <i>Inside-Outside Circle</i>	19
B. Kerangka Teori	20

BAB. III METODE PENELITIAN

A. Lokasi penelitian.....	23
1. Tempat Penelitian	23
2. Subjek Penelitian.....	23
3. Waktu/Lama Penelitian.....	23
B. Rancangan Penelitian.....	24
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	24
2. Alur Penelitian.....	26
C. Prosedur Penelitian	29
D. Data Dan Sumber Data	33
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	34
F. Analisis Data..	35

BAB. IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	38
1. Siklus I Pertemuan I.....	38
a. Perencanaan.....	38
b. Pelaksanaan.....	41
c. Pengamatan	45
d. Refleksi.....	51
2. Siklus I Pertemuan II	53
a. Perencanaan.....	53
b. Pelaksanaan.....	56
c. Pengamatan	60
d. Refleksi.....	65
3. Siklus II Pertemuan I	68
a. Perencanaan.....	68
b. Pelaksanaan.....	70
c. Pengamatan	74
d. Refleksi.....	79

4. Siklus II Pertemuan II	81
a. Perencanaan.....	81
b. Pelaksanaan.....	83
c. Pengamatan	87
d. Refleksi.....	90
B. Pembahasan	92
1. Pembahasan Siklus I	93
2. Pembahasan Siklus II	96

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	100
B. Saran	101

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	104
Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus I Pertemuan I	109
2. Hasil Observasi RPP Siklus I Pertemuan I	116
3. Hasil Penilaian Karakteristik (aspek guru) siklus I Pertemuan I	119
4. Hasil Analisis Karakteristik (aspek siswa) siklus I Pertemuan I	123
5. Tes Hasil Belajar Siswa Dari Segi Kognitif Siklus I Pertemuan I	126
6. Tes Hasil Belajar Siswa Dari Segi Afektif Siklus I Pertemuan I	127
7. Tes Hasil Belajar Siswa Dari Segi Psikomotor Siklus I Pertemuan I	128
8. Hasil Belajar Siswa dari Segi kognitif, afektif, dan psikomotor Serta Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I	129
9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	130
Lembar Kerja Siswa I (LKS I) Siklus I Pertemuan II	135
10. Hasil Observasi RPP Siklus I Pertemuan II.....	142
11. Hasil Penilaian Karakteristik (aspek guru) siklus I Pertemuan II	145
12. Hasil Analisis Karakteristik (aspek siswa) siklus I Pertemuan II	149
13. Tes Hasil Belajar Siswa Dari Segi Kognitif Siklus I Pertemuan II	152
14. Tes Hasil Belajar Siswa Dari Segi Afektif Siklus I Pertemuan II	153
15. Tes Hasil Belajar Siswa Dari Segi Psikomotor Siklus I Pertemuan II	156
16. Tabel Hasil Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siklus I	157
17. Hasil Belajar Siswa Kognitif, Afektif, Psikomotor Siklus I Pertemuan II.....	158
18. Perbandingan Hasil Belajar Siswa dari Segi Kognitif, Afektif, dan Dan Psikomotor serta Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus I	159
19. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II pertemuan I	160
Lembar Kerja Siswa I (LKS I) Siklus II Pertemuan I	165
20. Hasil Observasi RPP Siklus II Pertemuan I	172
21. Hasil Penilaian Karakteristik (aspek guru) siklus II Pertemuan I	175
22. Hasil Analisis Karakteristik (aspek siswa) siklus II Pertemuan I	179

23. Tes Hasil Belajar Siswa Dari Segi Kognitif Siklus II Pertemuan I	183
24. Tes Hasil Belajar Siswa Dari Segi Afektif Siklus II Pertemuan I	184
25. Tes Hasil Belajar Siswa Dari Segi Psikomotor Siklus II Pertemuan I	185
26. Hasil Belajar Siswa Dari Segi Kognitif, Afektif, Psikomotor Siklus II Pertemuan I	186
27. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II pertemuan II	187
Lembar Kerja Siswa I (LKS I) Siklus II Pertemuan II	198
28. Hasil Observasi RPP Siklus II Pertemuan II	199
29. Hasil Penilaian Karakteristik (aspek guru) siklus II Pertemuan II	202
30. Hasil Analisis Karakteristik (aspek siswa) siklus II Pertemuan II	205
31. Tes Hasil Belajar Siswa Dari Segi Kognitif Siklus II Pertemuan II	210
32. Tes Hasil Belajar Siswa Dari Segi Afektif Siklus II Pertemuan II	211
33. Tes Hasil Belajar Siswa Dari Segi Psikomotor Siklus II Pertemuan II ...	214
34. Tabel Hasil Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siklus II	215
35. Hasil Belajar Siswa dari Segi Kognitif, Afektif, dan Psikomotor serta Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II	216
36. Perbandingan Hasil Belajar Siswa dari Segi Kognitif, Afektif, dan dan Psikomotor serta Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus II	217
37. Perbandingan Hasil Belajar Pada Siklus I Dan Siklus II	218

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD. Melalui mata pelajaran IPS siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab serta mampu memecahkan masalah yang dihadapi dalam masyarakat yang majemuk. Oleh sebab itu pelajaran IPS harus diajarkan di tingkat SD, agar siswa dapat mengenal lingkungan masyarakat di mana siswa tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat yang dihadapkan pada berbagai permasalahan. Dalam pembelajaran IPS siswa harus mampu berpikir kritis dan logis dalam memecahkan permasalahan dan terampil dalam kehidupan sosial. Pelajaran IPS mendidik siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, serta memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan mampu berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat yang majemuk di lingkungan sekitarnya.

Hal di atas ditegaskan dalam Depdiknas (2006:575) bahwa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bertujuan agar siswa memiliki kemampuan:

- 1) Mengetahui konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan terampil dalam kehidupan sosial.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai - nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS maka proses pembelajaran IPS harus dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif, harus mampu berpikir kritis dan logis dalam memecahkan permasalahan dan terampil dalam kehidupan sosial, dengan demikian guru hanya berperan sebagai fasilitator, mediator, dan evaluator, agar siswa dapat mencapai hasil belajar maksimal.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar di kelas V di SD Negeri 04 Makmur Kec. Padang Gelugur Kab. Pasaman selama ini. Kondisi dalam proses pembelajaran lebih banyak menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab, hal ini berdampak pada siswa: 1) Siswa sering berbicara dengan teman sebangku saat pembelajaran berlangsung, 2) Siswa kurang mampu memecahkan masalah, 3) Siswa kurang mampu mengomunikasikan pengalaman belajar pada orang lain, 4) Siswa kurang mampu mengambil kesimpulan dari materi pembelajaran, 5) Siswa kurang berani mengajukan pertanyaan dalam proses pembelajaran, 6) Persentase pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) belum sesuai dengan standar yang telah ditetapkan yaitu 65, hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Hasil Ulangan MID Semester I Tentang Pembelajaran IPS

No	NAMA	NILAI ULANGAN HARIAN	KKM	TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1	KINTAN JUITA	80	65	√	
2	MAYANG IRMALA SARI	70	65	√	
3	RAHMAD HIDAYAT	40	65		√
4	ANGGINA	50	65		√
5	NIA ANGRAINI	70	65	√	
6	JEPRIADI	50	65		√
7	ARIS KURNIAWAN	50	65		√
8	SUKRIADI	70	65	√	
9	ROSITA	70	65	√	
10	YUSTIKA	50	65		√
11	ABDUL RAHMAN	40	65		√
12	ANDRE AGAZI	40	65		√
JUMLAH		680			
RATA-RATA		57			
PERSENTASE				41.7%	58.3%

Sumber : Buku Daftar Nilai MID Semester I Kelas V SD Negeri 04 Makmur

Berdasarkan pengalaman hal ini di sebabkan:1) Pembelajaran di dominasi oleh guru, 2) Guru dalam menggunakan metode kurang bervariasi atau bersifat monoton, 3) Guru kurang memotivasi siswa dalam proses pembelajaran, 4)guru kurang mampu untuk pelaksanaan PAIKEM, 5) Guru masih menyuruh siswa menyalin isi buku, 6) Guru sering lalai dalam memeriksa PR siswa, 7) Guru kurang mampu dalam penggunaan alat peraga.

Melihat fenomena di atas jika dibiarkan terus maka berakibat pembelajaran IPS kurang efektif, oleh sebab itu peneliti ingin mencoba untuk membelajarkan siswa dalam bidang studi IPS dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *inside-outside circle*.

Tipe *inside-outside circle* adalah salah satu model pembelajaran pendekatan *cooperative learning*. Pendekatan *cooperative learning* merupakan model pembelajaran gotoroyong dalam pendidikan. Pembelajaran gotoroyong berarti kerjasama dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup. Tanpa kerjasama tidak akan ada individu, keluarga, organisasi, atau sekolah bahkan kehidupan sosial pun tidak ada (Anita, 2002:64).

Salah satu model pembelajaran pendekatan *cooperative learning* adalah tipe *inside-outside circle*, menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal. Dengan kata lain dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya berperan sebagai penerima, tetapi mereka bisa untuk berbagi informasi dengan sesama siswa. Untuk pelaksanaan tipe *inside-outside circle* guru berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran. Tipe *inside-outside circle* menuntut siswa untuk berpikir secara kritis, dan mampu bertukar informasi sesama siswa dengan pasangan yang berbeda. Selain itu tipe *inside-outside circle* melibatkan siswa dalam kegiatan intelektual, agar kemampuan berpikir siswa berkembang secara optimal, sehingga pengalaman belajar menjadi bermakna dalam kehidupan nyata, selain itu penggunaan tipe *inside-outside circle* dapat menumbuhkan rasa kegotong royongan yang dimiliki siswa lebih tinggi sehingga merupakan dorongan utama untuk menemukan sendiri pengetahuannya, dan pembelajaran akan bertahan lama dalam ingatan peserta didik, karena siswa tidak hanya dituntut menghafal fakta-fakta yang diberikan guru, tetapi siswa berusaha menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan.

Melalui tipe *inside-outside circle* pelaksanaan pembelajaran IPS akan menjadi lebih menyenangkan karena siswa belajar aktif berpikir secara kritis untuk menemukan jawaban dari suatu masalah dengan menggunakan langkah-langkah tertentu yang didukung oleh data yang ada. Dengan tipe *inside-outside circle*, siswa akan memproses pengalaman belajar sendiri dan mampu mengembangkan segenap potensi yang ada pada siswa itu sendiri dan akhirnya akan dapat mengembangkan ketiga aspek tuntutan pendidikan yakni kognitif, afektif, dan psikomotor.

Tipe *inside-outside circle* adalah Kegiatan pembelajaran yang menekankan pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa agar saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Strategi ini cocok untuk bahan ajar yang memerlukan pertukaran pengalaman dan pengetahuan antar siswa (Model-model pembelajaran efektif dalam seminar nasional UNP 23 mei 2010).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mengangkat judul penelitian yaitu **“Peningkatan Hasil belajar Siswa pada Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning Tipe Inside-Outside Circle* di Kelas V SD Negeri 04 Makmur Kec. Padang Gelugur Kab. Pasaman”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah diteliti secara umum adalah “Bagaimanakah Peningkatan Hasil belajar Siswa pada Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning Tipe Inside-Outside Circle* di Kelas V SD Negeri 04 Makmur Kec. Padang Gelugur Kab. Pasaman?”

Secara khusus rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah rancangan pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning tipe inside-outside circle* di kelas V SD Negeri 04 Makmur Kec. Padang Gelugur Kab. Pasaman?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning tipe inside-outside circle* di kelas V SD Negeri 04 Makmur Kec. Padang Gelugur Kab. Pasaman?
3. Bagaimanakah evaluasi pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning tipe inside-outside circle* di kelas V SD Negeri 04 Makmur Kec. Padang Gelugur Kab. Pasaman?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Mendeskripsikan Rancangan pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *inside-outside circle* di kelas V SD Negeri 04 Makmur Kec. Padang Gelugur Kab. Pasaman.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *inside-outside circle* di kelas V SD Negeri 04 Makmur Kec. Padang Gelugur Kab. Pasaman
3. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *inside-outside circle* di kelas V SD Negeri 04 Makmur Kec. Padang Gelugur Kab. Pasaman

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi :

1. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai acuan dalam memberi bimbingan untuk peningkatan hasil belajar IPS terhadap guru di SD

2. Bagi Guru

- a. Meningkatkan percaya diri dan penguasaan materi dalam proses pembelajaran
- b. Meningkatkan penguasaan penggunaan model pembelajaran yang membangkitkan minat belajar peserta didik
- c. Dapat menemukan dan memecahkan masalah yang ditemui dalam proses pembelajaran
- d. Menambah wawasan guru tentang manfaat dan cara penggunaan tipe *inside-outside circle* dalam pembelajaran IPS

3. Bagi peneliti

- a. Meningkatkan profesional peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah
- b. Melakukan inovasi pembelajaran dengan tipe *inside-outside circle* dalam rangka mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Gagne dan Briggs (2008:4) mengemukakan “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seseorang sesudah mengikuti proses belajar”. Sedangkan menurut Oemar (2007: 10) mengatakan “hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul. Maksudnya adalah perubahan sikap atau tindakan terhadap sesuatu setelah mendapat pengetahuan tentang sesuatu tersebut.

Sesuai dengan pendapat Nana(2006:25) bahwa “hasil belajar adalah sesuatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan.”

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran. Hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat latihan atau pengalaman. Hasil belajar merupakan tolak ukur melihat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pembelajaran yang disampaikan selama pembelajaran. Hal ini akan ditentukan akan terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa setelah proses pembelajaran berakhir,

dan bagaimana siswa untuk menerapkan dalam kehidupan sehari - hari serta mampu memecahkan masalah yang ada. Dari kemungkinan di atas guru diharapkan dapat melaksanakan kegiatan penilaian dengan baik dan tepat jangan sampai terjadi kesalahan dalam menetapkan keputusan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran dapat diketahui melalui tes atau ujian.

2. Hakekat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

IPS adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk mendidik dan memberi kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. IPS merupakan mata pelajaran yang erat hubungannya dengan kehidupan pribadi, sosial serta peristiwa yang dialami dalam kehidupan masyarakat. Melalui pembelajaran IPS diharapkan siswa mampu melahirkan keputusan - keputusan yang tepat berdasarkan kepada fakta dan konsep yang ada. Sesuai dengan yang dijelaskan Depdiknas (2008: 162) IPS merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial dan kewarganegaraan. Jadi jelas pembelajaran IPS dapat mengkaji fakta, konsep, dan generalisasi isu sosial.

IPS juga merupakan mata pelajaran yang mempelajari dan menelaah serta menganalisis gejala sosial yang ada di masyarakat sehingga mereka mampu menjawab tantangan dan perubahan hidup di tengah masyarakat yang dinamis. Gejala sosial yang meliputi semua kegiatan manusia baik yang berhubungan dengan lingkungan maupun dengan manusia lainnya.

Selain itu Arief (2004:1) menjelaskan “IPS adalah bidang studi yang mempelajari dan menelaah serta menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu”.

Jadi jelas bahwa pembelajaran IPS merupakan disiplin ilmu yang mempelajari seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan gejala dan masalah sosial yang terjadi dalam masyarakat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu.

b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

IPS bertujuan agar siswa memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungan dan mampu mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan sosial yang berguna bagi kemampuan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Melalui pembelajaran IPS peserta didik mampu memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metoda dari ilmu - ilmu sosial untuk memecahkan masalah - masalah sosial. IPS mengharapkan siswa untuk dapat berpikir dan membuat keputusan untuk menyelesaikan isu

yang berkembang dalam masyarakat serta mampu mengambil tindakan yang tepat. IPS akan dapat mengembangkan berbagai potensi yang ada pada siswa sehingga mampu membangun diri sendiri dan memiliki tanggung jawab untuk membangun masyarakat.

Hal di atas ditegaskan dalam Depdiknas (2008:18) bahwa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bertujuan agar siswa memiliki kemampuan:

- 1) Mengetahui konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan terampil dalam kehidupan sosial.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai - nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Oleh sebab itu tujuan IPS memang untuk melatih proses berpikir untuk membuat keputusan dalam menyelesaikan permasalahan yang berkembang di masyarakat, selain itu pembelajaran IPS juga bertujuan membentuk siswa menjadi warga negara yang berkemampuan sosial dan memiliki keyakinan akan kehidupannya sendiri yang akan hidup dan berkembang di tengah - tengah kekuatan fisik dan sosial yang pada akhirnya akan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Pendapat ini ditegaskan oleh Arief (2004:1) tujuan pembelajaran IPS adalah “ membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri di tengah - tengah kekuatan fisik dan

sosial, yang pada gilirannya akan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab.”

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa tujuan dari IPS adalah membentuk siswa agar dapat mengembangkan pengetahuan sehingga berguna bagi kemajuan dirinya sendiri dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan mempertimbangkan nilai - nilai sosial dan kemanusiaan sehingga mampu membangun diri sendiri dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

c. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial

Secara mendasar, pembelajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkenaan dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik untuk memenuhi kebutuahn materi, budaya dan kejiwaannya, memanfaatkan sumber daya yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat manusia. Singkatnya, IPS mempelajari, menelaah, dan mengkaji sistem kehidupan manusia dipermukaan bumi ini dalam konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat.

Menurut Pakde (2011: 2), ditinjau dai aspek-aspeknya ruang lingkup pembelajaran IPS meliputi hubungan sosial, ekonomi, psikologi sosial, budaya, sejarah, geografi dan politik. Sedangkan ditinjau dari

kelompoknya meliputi keluarga, RT, RW, WK, Warga Desa, ormasy, sampai ketingkat desa, lokal, nasional, regional, global.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (BNSP, 2006: 575) menjelaskan bahwa ruang lingkup pembelajaran IPS meliputi aspek-aspek, diantaranya : 1) manusia, tempat dan lingkungan, 2) waktu keberlanjutan dan perubahan, 3) sistem sosial dan budaya, dan 4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Berdasarkan pemaparan yang terdapat dalam BNSP tersebut, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pembelajaran IPS mencakup berbagai aspek kehidupan manusia dalam lingkungan sosial. Selain itu, dalam penelitian ini, peneliti akan membahas lingkup “system sosial dan budaya”, karena lingkup ini sangat berkaitan dengan materi yang akan diajarkan di kelas V SD pada semester I.

3. Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative learning*)

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Koperatif mengandung pengertian bekerja sama-sama dalam mencapai tujuan bersama, Hamid (dalam Etin Solihatin, 2007: 4). Sedangkan menurut Etin Solihatin (2007: 4), pembelajaran kooperatif adalah suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan setiap anggota kelompok itu sendiri.

Pembelajaran kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok atau kelompok kerja karena belajar tipe kooperatif harus ada struktur dorongan dan tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan-hubungan yang bersifat interdependensi yang efektif diantara anggota kelompok, Slavin (dalam etin Solihatin, 2007: 4) dan menurut Abdurrahman dan Bintoro (dalam Nurhadi, 2005: 60), pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis yang mengembangkan silih asah, silih asih, dan silih asuh antar sesama siswa sebagai latihan hidup dalam masyarakat nyata.

Senada dengan itu, Sri Anitah (2008: 359) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sengaja mengembangkan iteraksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari saling ketersinggungan dan kesalahpahaman yang menimbulkan permusuhan.

Jadi, pembelajaran kooperatif bukan hanya sekedar belajar kelompok, tapi pembelajaran yang membentuk perilaku siswadalam pembelajaran, dan menciptakan hubungan da kerjasama antar siswa didalam kelas sehingga siswa bisa saling membantu dalam menuntaskan pembelajaran di kelas.

b. Ciri-ciri Pendekatan Pembelajaran Kooperatif

Menurut Isjoni (2007:20) ciri-ciri *cooperative learning* adalah sebagai berikut: (a) Setiap anggota memiliki peran, (b) Terjadi interaksi

langsung antar siswa, (c) Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman sekelompoknya, (d) Guru membantu mengembangkan keterampilan interpersonal kelompok, (e) Guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.

Menurut Roger dan David Johnson (dalam Anita, 2002: 30) ciri-ciri pendekatan pembelajaran kooperatif yakni: a) Saling ketergantungan yang positif, b) Tanggung jawab perseorangan, c) Interaksi tatap muka, d) Komunikasi antar anggota, e) Evaluasi proses kelompok.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran kooperatif menekankan kerja sama antar siswa dalam belajar kelompok. Masing - masing siswa bertanggung jawab terhadap tugas yang diserahkan kepadanya dengan membagi teman sekelompok tanpa ada rasa tersaingi karena keberhasilan kelompok terletak pada kekompakan kelompok bukan perorangan.

c. Prinsip Pendekatan Pembelajaran Kooperatif

Menurut Nur (2006:14) dalam pelaksanaan pendekatan pembelajaran kooperatif memiliki lima prinsip yaitu:

- a) Belajar siswa aktif, siswa mendominasi kegiatan pembelajaran, bukan guru
- b) Belajar bekerja sama, proses pembelajaran dilalui siswa dengan bekerja sama dalam kelompok untuk memahami materi yang tengah di pelajari
- c) Pembelajaran partisipatorik, dalam hal ini siswa belajar melakukan sesuatu secara bersama - sama untuk menemukan dan membangun pengetahuan yang menjadi tujuan pembelajaran.
- d) mengajar kreatif, guru sebagai pengajar mencari, mengembangkan dan menentukan pendekatan yang tepat untuk siswanya dalam pembelajaran sehingga siswa termotivasi untuk belajar dan mengetahui manfaat dari pelajaran mereka tersebut.
- e) pembelajaran yang menyenangkan, siswa

merasa nyaman dan senang dalam belajar. Mereka tidak tertekan dan takut untuk mengambil kesempatan dalam kegiatan belajar.

Jadi prinsip pendekatan pembelajaran kooperatif adalah melibatkan siswa secara aktif dalam kelompok secara bergotong-royong (kooperatif) akan menimbulkan suasana belajar partisipatif dan menjadi lebih hidup. Pembelajaran kooperatif dapat mendorong timbulnya gagasan yang lebih bermutu dan dapat menimbulkan kreativitas siswa. Di samping itu, siswa belajar untuk berbagi pemahaman tentang materi yang dibahasnya untuk diterapkan kepada siswa lain dalam kelompoknya.

4. Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Inside-Outside Circle*

a. Pengertian Tipe *Inside-Outside Circle*

Heru Subrata (2011: 17) menjelaskan bahwa tipe *inside-outside circle* adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar (Spencer Kagan, 1993), dimana siswa saling membagi informasi pada saat bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur.

Menurut Anita (2002:64) mengemukakan bahwa pengertian tipe *inside-outside circle* atau lingkaran kecil lingkaran besar merupakan suatu teknik pembelajaran yang memiliki struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk berbagi informasi dengan pasangan yang berbeda dalam waktu yang bersamaan dengan singkat dan teratur.

(Spencer Kagan, 1993) juga mengemukakan pengertian *inside-outside circle* di mana siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda secara singkat dan teratur.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, *Cooperatif learning* Tipe *inside-outside circle* atau lingkaran kecil lingkaran besar merupakan teknik pembelajaran dimana siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda secara singkat dan teratur. Strategi ini cocok untuk bahan ajar yang memerlukan pertukaran pengalaman dan pengetahuan antar siswa.

Selain itu, salah satu keunggulan dari teknik ini adalah adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk berbagi dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Tipe *inside-outside circle* bisa digunakan untuk semua tingkatan usia anak didik.

b. Langkah - Langkah Tipe *Inside-Outside Circle*

Menurut Anita (2002:64) “Langkah-langkah tipe *inside-outside circle* dalam pembelajaran dapat dilakukan dalam berbagai tahap yakni:

- 1) Separuh kelas (atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri membentuk lingkaran kecil. Mereka berdiri melingkar dan menghadap keluar, 2) Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran diluar lingkaran yang pertama. Dengan kata lain, mereka berdiri menghadap kedalam dan berpasangan dengan siswa yang berada di lingkaran dalam, 3) Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan lingkatan besar berbagi informasi. Siswa yang berada di lingkatan kecil yang memulai.

Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan, 4) Kemudian, siswa yang berada di lingkaran kecil diam ditempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah perputaran jarum jam. Dengan cara ini, masing-masing siswa mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi, 5) Sekarang giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang membagi informasi. Demikian seterusnya.

Menurut Spencer Kagan (1993) “Langkah-langkah tipe *inside-outside circle* dalam pembelajaran dapat dilakukan dalam berbagai tahap yaitu:

- 1) Separuh kelas (atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri membentuk lingkaran kecil. Mereka berdiri melingkar dan menghadap keluar, 2) Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran diluar lingkaran yang pertama. Dengan kata lain, mereka berdiri menghadap kedalam dan berpasangan dengan siswa yang berada di lingkaran dalam, 3) Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar berbagi informasi. Siswa yang berada di lingkaran kecil yang memulai. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan, 4) Kemudian, siswa yang berada di lingkaran kecil diam ditempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah perputaran jarum jam. Dengan cara ini, masing-masing siswa mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi, 5) Sekarang giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang membagi informasi. Demikian seterusnya.

c. Keunggulan Tipe *Inside-Outside Circle*

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan atau keunggulan begitu juga dengan tipe *inside-outside circle*. Menurut Anita (2002:64) Salah satu keunggulan model ini adalah adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk berbagi dengan pasangannya yang berbeda dengan singkat dan teratur. Selain itu, siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak

kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Dan keunggulan lainnya tipe *inside-outside circle* bisa digunakan untuk semua tingkatan usia anak didik.

Sedangkan menurut Spencer Kagan (1993) tipe *inside – outside circle* memiliki keunggulan adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk berbagi dengan pasangan yang berbeda secara singkat dan teratur serta bekerjasama dalam suasana gotong royong. Selain itu teknik ini banyak mempunyai kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Kesimpulan tentang keunggulan tipe *inside – outside circle* dapat dikemukakan bahwa siswa dapat berbagi informasi yang berbeda dalam waktu yang bersamaan secara singkat dan teratur dalam suasana gotong royong dan melatih siswa dalam berkomunikasi.

B. Kerangka Teori

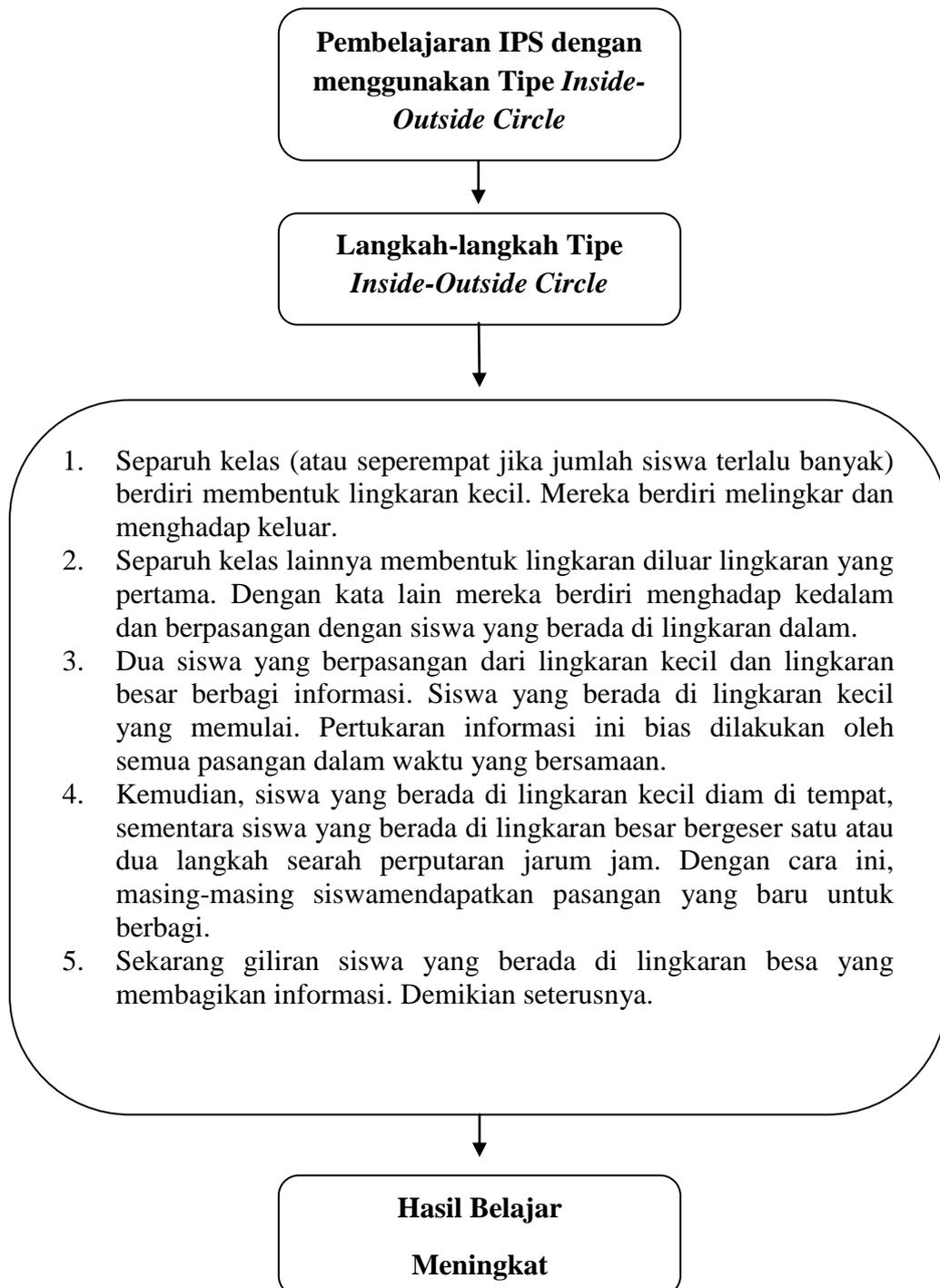
Model dalam sebuah pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses belajar atau interaksi edukatif antara siswa dengan guru sebagai pendidik. Melalui model mengajar diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa. Untuk mencapai hasil yang optimal dapat digunakan t

ipe *inside-outside circle* dalam proses pembelajaran. Tipe *inside-outside circle* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur.

Adapun langkah-langkah tipe *inside-outside circle* dalam pembelajaran IPS ini dapat dilakukan dalam berbagai tahap seperti : - kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan orientasi, memperkenalkan topik melalui tanya jawab, mengadakan apersepsi, - kegiatan inti 1) Separuh kelas (atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri membentuk lingkaran kecil. Mereka berdiri melingkar dan menghadap keluar, 2) Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran diluar lingkaran yang pertama. Dengan kata lain, mereka berdiri menghadap kedalam dan berpasangan dengan siswa yang berada di lingkaran dalam, 3). Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar berbagi informasi, berdasarkan LKS yang telah diberikan guru pada setiap pasangan. Siswa yang berada di lingkaran kecil yang memulai. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan, 4) Kemudian, siswa yang berada di lingkaran kecil diam ditempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah perputaran jarum jam. Dengan cara ini, masing-masing siswa mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi, 5) Selanjutnya giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang membagi informasi. Demikian seterusnya. Pergeseran ini dilakukan terus sampai bertemu pasangan asal sampai habis.

Apabila pembelajaran IPS dilaksanakan mengikuti model langkah-langkah tipe *inside-outside circle* dengan baik, hasil yang diperoleh akan memuaskan. Hasil belajar yang diharapkan menyangkut aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.

Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan data dan hasil penelitian serta pembahasan dalam Bab IV, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dari penelitian ini yakni:

1. Pembelajaran IPS sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *inside-outside circle*.
2. Pembelajaran IPS dilaksanakan menurut langkah-langkah tipe *inside-outside circle* yang menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dan dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan gembira, bebas, aktif, dan produktif, sehingga kendala psikologis yang sering menghambat siswa seperti rasa enggan, segan, takut, dan malu dapat teratasi, proses penemuan dengan bimbingan guru dilakukan sepenuhnya oleh siswa dengan panduan LKS yang disediakan oleh guru.
3. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari rata-rata yang diperoleh pada siklus I yakni 67% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 91,7% hal ini merupakan bukti keberhasilan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada pembelajaran IPS dengan menggunakan tipe *inside-outside circle* di SD Negeri 04 Kec. Padang Gelugur Kab. Pasaman.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dicantumkan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Bentuk pembelajaran IPS melalui tipe *inside-outside circle* layak dipertimbangkan oleh guru untuk menjadi pembelajaran alternatif yang dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih pendekatan pembelajaran
2. Bagi guru, agar dapat mencobakan dan menerapkan tipe *inside-outside circle* untuk pembelajaran IPS di sekolah dasar khususnya materi keragaman kenampakan alam dan buatan di Indonesia.
3. Bagi peneliti, agar dapat menambah pengetahuan yang bermanfaat dalam proses pembelajaran selanjutnya.
4. Kepada kepala Sekolah Dasar dan pejabat terkait kiranya dapat memberikan perhatian kepada guru terutama dalam meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran